

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dari Allah SWT, seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah tanpa noda dan dosa, laksana sehelai kain putih yang belum mempunyai motif dan warna. Oleh karena itu, orang tua yang akan memberikan warna terhadap kain putih tersebut; hitam, biru, hijau bahkan bercampur banyak warna. Setiap orang tua menginginkan anaknya cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, berkata sopan, dan kelak suatu hari anak-anak mereka bernasib lebih baik dari mereka baik dari aspek kedewasaan pikiran maupun kondisi ekonomi. Oleh karena itu, disetiap benak orang tua bercita-cita menyekolahkan anak-anak mereka supaya berpikir lebih baik, bertingkah laku sesuai dengan agama, serta yang paling utama sekolah dapat mengantarkan anak-anak mereka ke pintu gerbang kesuksesan sesuai dengan profesinya.¹

Anak adalah pewaris dari generasi tua yang menjadi tumpuan keluarga, bangsa dan agama. Dalam keluarga anak akan terbentuk kepribadiannya. Anak-anak kelak akan hidup sesuai dengan norma-norma yang telah diperoleh. Masa kecil anak adalah masa yang sangat menentukan, karena itu masa kecil yang tidak bahagia akan dibawa sampai dewasa, kebahagiaan masa kecil anak ini bisaanya ditemukan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan baik dalam arti keluarga yang utuh ada “bapak dan ibu” yang mana seorang anak beruntung. Bagi anak-anak yang hidup dalam keluarga yang utuh tidak menjadikan masalah namun bagi anak-anak yang terlahir setelah ia tahu kalau ia sudah tidak punya orang tua tempat mereka bergantung dan bermanja mereka segera mendapatkan penanganan yang sesuai dengan

¹ Mulyadi kartanegara, *Mozaik Khazanah Islam*, Bunga Rampai dari Chicago, Paramadina, Jakarta Selatan:2000, hal.75.

undang-undang dasar 1945 yang tercantum pada BAB XIV pasal 34 yang berbunyi “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara”.²

Sejak dilahirkan anak membawa fitrah beragama, fitrah ini baru berfungsi setelah melalui proses bimbingan dan latihan. Fitrah dapat bermakna potensi untuk beragama, keinginan beragama, juga potensi untuk tidak beragama. Kecenderungan potensi itu tidak akan dirubah-rubah oleh Allah SWT, artinya memang demikian manusia diciptakan. Dengan demikian, memang sejak lahir sudah membawa potensi beragama.³ Apabila telah memilih suatu agama sebagai anutan, kita berkewajiban untuk melaksanakan ajaran dari perintah-perintah agama itu dan supaya benar maka kita harus mengetahui terlebih dahulu apa-apa yang dikehendaki untuk dijalankan dan harus mempelajari bagaimana cara melaksanakan perintah-perintah agama tersebut. Dalam hal ini pelaksanaan ajaran-ajaran agama, setiap pemeluk agama Islam diharapkan dapat melaksanakan atau mengamalkan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari seperti adanya kewajiban untuk menjalankan ibadah sholat, zakat, haji, dan bagi umat Islam seluruh kehidupannya untuk beribadah kepada Allah.

Mengingat pentingnya peranan agama tersebut maka agama perlu diketahui, digali, dipahami serta di amalkan oleh setiap pemeluk agama. Dalam hal ini khususnya pemeluk agama Islam, sehingga nantinya akan benar-benar menjadi milik dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu usaha untuk mencapai hal tersebut dengan melalui pendidikan yaitu pendidikan agama Islam.

Dalam hal ini panti asuhan darul aitam bangsri jepara dapat memberikan suatu upaya bimbingan Islam yang bertujuan agar anak asuhnya mempunyai keteguhan hati yang kuat, sulit untuk dipengaruhi orang lain, dan memiliki sopan santun yang baik serta perilaku beragama yang baik pula. Dalam kehidupan sehari-hari bapak/ibu pengasuh selalu mengajarkan agama kepada anak dipanti, karena didalam agama terdapat aturan-aturan tentang

²Undang-undang Dasar, 1945, hal. 2.

³Ibid., hal.220.

bagaimana seseorang harus berperilaku, sehingga mereka dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik. Salah satu bentuk kegiatannya yaitu dengan membiasakan anak panti melaksanakan sholat 5 waktu dengan berjamaah karena pada saat sholat berjamaah anak-anak belajar, mengenal dan mengamati bagaimana sholat yang baik, apa yang harus dibaca, kapan dibaca, bagaimana membacanya, bagaimana menjadi makmum, imam, muazin, iqamat, salam dan seterusnya. Karena dilakukan setiap hari, anak-anak akan mengalami proses internalisasi, pembiasaan dan akhirnya menjadi bagian dari hidupnya. Ketika sholat telah terbiasa dan menjadi bagian dari hidupnya, maka dimanapun mereka berada ibadah sholat tidak akan ditinggalkan.

Dipanti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara bapak/ibu pengasuh panti asuhan dalam membina sikap sosial anak dengan sesama manusia adalah dengan mengajarkan kepada mereka bahasa karma, mengharuskan anak untuk meminta izin kepada bapak/ibu pengasuh setiap keluar masuk panti, mengikut sertakan anak setiap ada kegiatan dikampung sekitar serta mengajarkan kerukunan dalam panti. Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan agar anak menghormati orang yang lebih tua, teman satu panti dan dengan masyarakat sekitar panti. Untuk itulah diperlukan penyesuaian diri yang baik pada setiap anak, karena jika tidak pada anak akan timbul perasaan tidak aman, terisolasi, sehingga tingkah laku anak akan canggung, merasa rendah diri, menyendiri, suka menarik perhatian maupun tingkah laku agresif seperti mengacau, merusak, memberontak, merampok, dan sebagainya.

Pendidikan pada tingkatan anak-anak sangatlah penting sehingga banyak orang yang menganggap bahwa pendidikan itu hanya untuk anak-anak saja dan tidak berguna lagi bagi orang tua. Itu anggapan yang salah. Yang benar memang pada tingkatan anak-anak itulah tingkatan yang paling penting dalam pendidikan. Sehingga harus memperhatikan pada tingkatan usia anak, baik itu waktu masih dalam kandungan sampai menginjak usia-usia tertentu.

Pendidikan agama Islam pada anak adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan social untuk mengembangkan

fitrah anak tersebut berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia yang ideal (insane kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui pendidikan manusia disuruh untuk berfikir menggunakan akal sesuai dengan fungsinya guna mencapai pengetahuan yang benar. Selain itu Allah telah menugaskan Rasulullah untuk mengajarkan ilmu kepada umat manusia dan berkewajiban mencari ilmu pengetahuan sebagai modal hidup dan kehidupannya. Rasulullah bersabda:

اطلب العلم من المهد الى اللحد (روه مسلم)

Artinya: “Tuntutlah ilmu pengetahuan itu sejak dari buaian sampai keliang lahat” (HR.Muslim)⁴

Adapun cara pendidikan untuk menanamkan dalam diri anak-anak nilai-nilai agama dan budaya Islami yang benar, pendidik juga harus mengajarkan anak-anaknya moral Islami dan memberitahukan kepada mereka ketentuan-ketentuan syariat agama.⁵ Pembinaan agama Islam khususnya pembinaan yang dilakukan pada anak adalah untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, daya cipta dan ketrampilan pada anak. Dalam konteks agama Islam dapat dicapai dengan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan mengembangkan semangat menjalankan agama (keberagamaan) pada anak sehingga menjadi anak yang shaleh, beriman, taat beribadah, berakhlak terpuji.⁶

Pembinaan dan kasih sayang dari orang tua kandung tidak dirasakan oleh anak yang tidak mempunyai keluarga yang utuh. Disorganisasi keluarga seperti perceraian kedua orang tua, krisis ekonomi keluarga, dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua. Hal ini menyebabkan terputusnya interaksi sosial antara orang tua dan anak. Akibatnya anak menjadi kurang mendapat perhatian dan pendidikan terabaikan. Dalam hal ini diperlukan pembinaan secara jasmani dan rohani. Salah satu cara yang dilakukan agar anak tetap

⁴ Muslim, Shohih Muslim, Jilid IV, Darul Fikr, Beirut, Libanon, t.th., hlm.128.

⁵ Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Jakarta, 2002, hlm.64.

⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Ruhama, Jakarta, 1995, hlm. 40.

dalam pembinaan dan pengasuhan adalah dengan anak-anak tersebut pada suatu wadah yaitu panti asuhan.

Dalam bahasa Indonesia mengatakan bahwasanya Panti asuhan mempunyai dua arti yaitu “panti” yang berarti rumah, tempat (kediaman): asuh tempat memelihara anak yatim (piatu); derma, rumah tempat merawat yatim piatu, (orang tua, dsb).⁷ Dan kata “asuh” mempunyai banyak sekali arti yang berkembang dengan majunya bahasa seperti: asuhan, pengasuh, pengasuhan, yang berarti ‘asuh’ Menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, sedangkan ‘asuhan’ pendidik / pimpinan, sedangkan pengasuh orang yang mengasuh; wali (orang tua, dsb) inang-abdi yaitu perempuan yang kerjanya mengasuh, dan pengasuhan adalah hal (cara, perawatan, dsb) mengasuh.⁸

Dengan demikian jelas sudah bahwasanya panti asuhan di sini mempunyai arti dimana, secara etimologi panti asuhan berasal dari dua kata yaitu “panti” yang berarti panti sosial, yaitu lembaga atau kesatuan kerja yang merupakan sarana dan prasarana yang memberikan pelayanan sosial berdasarkan profesi pekerja sosial. Dan kata “Asuhan” yang berarti upaya yang diberikan kepada anak yang tidak mempunyai orang tua dan terlantar, anak terlantar dan anak yang mengalami masalah kelakuan, yang bersifat sementara sebagai orang tua atau keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial.⁹ Dengan demikian dalam Agama Islam pun juga dianjurkan untuk mendirikan dan membina baik dari segi Agama, Akhlak, tingkah laku maupun kepribadian pada anak-anak tersebut dan bukan malah sebaliknya kita malah menyiksanya dan menghardiknya dengan demikian kita akan dikatakan berdusta karena telah menghardik anak yatim seperti dalam surat Al-Ma’un ayat 1-3 yang berbunyi:

⁷ Poer Wdarnita, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pin Balai Pustaka, 1976, hal. 710.

⁸ *Ibid.*, hal. 63.

⁹ Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, Jakarta: Akademika Pressindo, 1989, hal. 272-

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا
تُخْضُ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ (سورة الماعون 1-3)

Artinya : Tahukah kamu orang-orang yang mendustakan Agama? itulah orang yang menghardik anak yatim dan tidak suka menganjurkan memberi makan kepada orang-orang miskin (Q.S. Al-Ma'un: 1-3)

Panti asuhan memberikan pembinaan dan pelayanan agar anak-anak yatim tersebut mendapatkan pembelajaran serta kasih sayang yang seharusnya mereka dapatkan. Anak yatim dipanti asuhan ini datang dari berbagai latar belakang masalah antara lain: kemiskinan, tidak ada tempat tinggal dan lain sebagainya. Anak-anak dipanti asuhan ini diharapkan dapat berperilaku jadi lebih baik. Selain itu, panti asuhan juga membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing dan mengarahkan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga serta membentuk kepribadian anak yatim tersebut melalui nilai-nilai dan norma-norma susila yang baik, pendidikan dan budi pekerti, kebisaaan dan ketrampilan yang nantinya bisa dijadikan bekal bagi kehidupan dimasyarakat.

Pembinaan anak yang diterapkan dipanti asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara tidak terlepas dari sosialisasi pembinaan nilai keagamaan/mental spiritual, hal ini sangat penting karena pembinaan keagamaan bertujuan mengarahkan anak sehingga anak dapat merubah sikapnya menjadi lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat serta mampu melaksanakan pembangunan bangsa. Salah satu bentuk kegiatannya adalah dengan membiasakan anak panti melaksanakan sholat 5 waktu dengan berjamaah karena pada saat sholat berjamaah anak-anak belajar mengenal dan mengamati sholat yang baik, apa yang harus dibaca, kapan dibaca, bagaimana membacanya, bagaimana menjadi makmum, imam, muazin, iqamat, salam dan seterusnya. Sholat berjamaah dapat memperkuat rasa persaudaraan dan kekompakan di dalam asrama. Karena dilakukan setiap hari, anak-anak akan mengalami proses internalisasi, pembisaaan dan akhirnya menjadi bagian dari hidupnya. Selain dengan

membisaakan sholat berjamaah, pembinaan budi pekerti juga dilakukan dengan memberikan pelajaran membaca kitab suci Al-Qur'an.

Dengan mengetahui isi kandungan kitab suci Al-Qur'an, anak tidak hanya mengetahuinya saja tetapi anak dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat merubah sikapnya menjadi lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika sholat telah terbiasa dan menjadi bagian dari hidupnya, maka dimanapun mereka berada ibadah sholat tidak akan ditinggalkan. Pembiasaan itu merupakan materi pendidikan dan pembinaan budi pekerti. Menurutny kebisaan menjadi faktor penting untuk bertindak baik. Bila anak-anak sudah dibisaakan bertindak baik dalam hal-hal yang kecil, ia akan lebih mudah untuk melakukan tindakan baik dalam hal yang lebih panti asuhan al-falah sinanggul jepara, pembiasaan-pembiasaan yang baik diberikan kepada anak agar perilaku yang baik itu tertanam pada diri mereka.

Usaha-usaha pembinaan anak yatim baik dari kebisaannya yang tidak baik yang harus dihilangkan seperti berbohong, mencuri, kurang menghormati yang lebih tua, dan suka berucap kata-kata yang tidak sopan (kasar / jorok) ini adalah suatu tanggung jawab bagi kita. Bagi seorang pendidik yang dapat membimbing dan membina serta memelihara anak-anak yatim secara wajar dan kasih sayang serta penuh rasa kekeluargaan maka mungkin Agama, Akhlak dan tingkah laku pada anak-anak yatim tersebut akan tumbuh secara positif dan terarah sesuai dengan apa yang diharapkan Agama, bangsa dan yang mendidik.

Dengan demikian maka peneliti mengungkapkan bahwasanya betapa pentingnya pembinaan-pembinaan yang dilakukan di panti asuhan yang mana mayoritas anak di dalam Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara mempunyai problem yang sedemikian rupa, baik dari Akhlak mereka, tingkah laku dan Agamanya. Maka dari itu sesuai juga dengan Firman Allah yang berbunyi :

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾ (سورة البقرة 220)

Artinya : Dan mereka bertanya kepada mu tentang anak yatim, katakanlah mengurus urusan mereka adalah patut adalah baik, jika kamu bergaul dengan mereka maka mereka adalah saudaramu dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perkebaikan dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatagkan kesulitan kepada kamu Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(Q.S. Al-Baqarah 220.)

Dengan adanya Firman Allah di atas maka jelas apa yang telah diamanatkan Allah untuk hambaNya yang bisa dan bertanggung jawab untuk mendidik dan mengasuh, memelihara anak yatim baik dari segi Agama, tingkah laku atau perbuatan sehari-hari, dan juga pendidikan tingkah laku atau moral mereka. Maka dari itu dapat diketahui bahwasanya betapa pentingnya pembinaan terhadap anak-anak yatim piatu dan anak-anak terlantar. Oleh karena itu Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jeparayang mana panti asuhan ini sebagai lembaga pendidikan non formal telah memberikan pendidikan Agama Islam, pendidikan akhlak dan membuang kebiasaan atau kepribadian yang buruk seperti mencuri, berbohong, berkata tidak sopan, tidak patuh dengan orang yang lebih tua dan masih banyak lagi yang lainnya. Dengan melalui ajaran setiap harinya di dalam panti asuhan ataupun di luar panti asuhan (melalui sekolah) atau dengan kegiatan-kegiatan lain yang lebih positif agar setiap tingkah laku perbuatannya selalu dilandasi dengan jiwa yang beragama, bermoral dan beradab.

Sehubungan dengan masalah di atas maka menarik sekali untuk diteliti yaitu bagaimana manajemen yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara dalam memberikan pendidikan akhlak untuk membentuk tingkah laku anak dan membuang sifat dan kebiasaan-kebiasaan buruk pada anak tersebut bisa teratasi dan bisa membentuk pola

tingkah laku anak yatim yang berada dalam Panti Asuhan Raudlatul Jannah ini. Oleh karena itu peneliti untuk skripsi ini mengambil judul **“Pola Pembinaan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Beragama Anak Yatim di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara”**.

B. Fokus Penelitian

Sugiono mengungkapkan dalam pandangan kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga penulis perlu membatasi masalah. Batasan masalah dalam kualitatif disebut dengan fokus.¹⁰ Orang dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang tepat dikumpulkan dan mana yang tidak tepat dikumpulkan ataupun mana yang akan dibuang.¹¹

Sehingga dalam penelitian kualitatif ini tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi social yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*actifity*) yang berinteraksi secara sinergis. Adapun fokus penelitian yang akan di bahas agar mendapat hasil yang maksimal dalam penelitian yaitu pada pola pembinaan nilai-nilai agama dalam membentuk perilaku beragama anak yatim dipanti asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan pokok-pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembinaan nilai-nilai agama islam dalam membentuk perilaku beragama anak yatim di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara?
2. Bagaimana hasil pola pembinaan nilai-nilai agama dalam membentuk perilaku beragama anak yatim dipanti asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara?

¹⁰ Sugiono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Alfabeta, Bandung, 2010, hal. 286.

¹¹ Lexy Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal. 63.

3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pola pembinaan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk perilaku beragama anak yatim dipanti asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah tersebut, maka tujuan penelitian dengan judul pola pembinaan nilai-nilai agama dalam membentuk perilaku beragama anak yatim dipanti asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mendiskripsikan tentang pola pembinaan nilai-nilai agama dalam membentuk perilaku beragama anak yatim dipanti asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara
2. Untuk mengetahui hasil dari pola pembinaan nilai-nilai agama dalam membentuk perilaku beragama anak yatim dipanti asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara.
3. Untuk mengetahui kendala dalam pola pembinaan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk perilaku beragama anak yatim dipanti asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik praktis maupun teoretis.

1. Manfaat teoretis

Sebagai sumbangsih dalam bentuk karya ilmiah yang kiranya bermanfaat sebagai perbendaharaan kepustakaan terutama, dalam dunia pendidikan. Khususnya mengetahui tentang pola pembinaan nilai-nilai agama dalam membentuk perilaku beragama anak yatim dipanti asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

Sebagai wahana pengembangan ide-ide ilmiah dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi bahan masukan kepada pengasuh tentang pola pembinaan nilai-nilai agama dalam membentuk perilaku beragama anak yatim
- b. Menambah wawasan bagi pengasuh untuk lebih objektif dalam menangkap perlakuan anak-anak yatim dalam pembinaan nilai-nilai agama agar dapat membentuk perilaku beragama sesuai dengan yang diharapkan
- c. Menambah kepedulian masyarakat muslim terhadap keberadaan anak yatim.

